

PKM PELATIHAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF KKG PAUD KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE

Muhammad Akil Musi¹, Herlina², Sitti Nurhidayah Ilyas³, Muh. Yusri Bachtiar⁴

¹²³⁴Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

Artikel info

Artikel history:

Received: 26/08/22

Revised: 17/10/22

Accepted: 02/11/22

Abstract. Community Partnership Program (PKM): This Holistic Integrative PAUD training aims to improve teacher competence in early childhood education units. This PKM was carried out in June 2022 with KKG PAUD partners, Banggae District, Majene Regency, and West Sulawesi Province. PKM participants consist of teachers and school principals of PAUD units. The methods used in this PKM activity are lectures, discussions, questions and answers, and assignments. The analysis of the success rate of this PKM activity is through measuring the level of mastery of the material and task completion. The final condition of the implementation of the Community Partnership Program activities shows that participants can understand the model for developing the Holistic Integrative PAUD program in PAUD units. The success of this PKM can be seen from the high participation and motivation and discipline of the participants during the training activities.

Abstrak. Program Kemitraan Masyarakat (PKM): Pelatihan PAUD Holistik Integratif ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam satuan pendidikan anak usia dini. PKM ini dilaksanakan selama bulan Juni 2022 dengan mitra KKG PAUD Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Peserta PKM ini terdiri atas guru dan kepala sekolah satuan PAUD. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Analisis tingkat keberhasilan kegiatan PKM ini adalah melalui pengukuran tingkat penguasaan materi serta penyelesaian tugas. Kondisi akhir pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami model pengembangan program PAUD Holistik Integratif pada satuan PAUD. Keberhasilan PKM ini dapat dilihat dari tingginya partisipasi dan motivasi serta kedisiplinan peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Keywords:

Pelatihan; KKG

PAUD;

holistik integratif.

Corresponden author:

Email: akrimna@yahoo.com

artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan secara universal dipahami sebagai pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Untuk menciptakan generasi yang kualitas masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra putrinya terlebih pada saat mereka masih berada dalam tataran usia dini. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang tentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak yang berlangsung sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode masa keemasan.

Percepatan dan perluasan layanan PAUD merupakan salah satu kebijakan strategis yang dikulirkan kementerian pendidikan nasional sejalan kebijakan tersebut penambahan dan peningkatan kompetensi dan kapasitas pendidikan PAUD menjadi tuntutan yang tidak bisa diabaikan. Diperlukan usaha yang integratif komprehensif untuk mengembangkan lembaga PAUD sehingga bisa benar-benar mengembangkan potensi anak usia dini untuk mencapainya dibutuhkan dedikasi yang tinggi dari pendidik/sekolah keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Wahyuni, 2019).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, menjelaskan bahwa Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Layanan stimulasi holistik mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan menjadi kebijakan pengembangan anak usia dini dengan melibatkan pihak terkait baik instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat, dan orang tua. Untuk menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini, diperlukan upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan, satuan PAUD memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan anak tersebut melalui kerjasama lintas sektor dengan sektor-sektor terkait.



Gambar 1.

Ketua Pelaksana PKM bersama dengan Ketua IGTK-PGRI Kec. Banggae Kab. Majene

Berbagai penelitian yang membahas terkait dengan PAUD holistik integratif pada anak usia dini dalam berbagai literatur pada dasarnya cukup banyak (Dini, 2021). Dikemukakan bahwa dalam penyelenggaraan PAUD dapat berjalan dengan baik dan cukup berhasil, tampak terlihat dari terlaksananya seluruh program yang telah direncanakan melalui program pembelajaran, program layanan baik layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, layanan pengasuhan, dan perlindungan dan kesejahteraan anak.

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif mengharuskan layanan PAUD tidak berorientasi pada aspek pendidikan saja, akan tetapi, ada aspek aspek lain yang tidak kalah pentingnya. Peningkatan psikomotorik anak, dan kemampuan berbahasa, tidak akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan apabila tidak diberikan asupan gizi yang baik (Yafie dan Utama, 2019). Anak tidak akan memiliki karakter yang mulia apabila tidak diberikan pengasuhan yang baik. Begitu juga dengan aspek-aspek yang lain yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini (Nuraeni, 2014).

Pemberian layanan untuk kebutuhan dasar bagi anak yang dilakukan secara utuh dan terpadu (holistik-integratif) tersebut bagi anak usia dini, di lingkungan masyarakat Indonesia diberikan melalui adanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Bina Keluarga Balita (BKB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan berbagai kelompok usia dan kegiatan (Hajati, 2018). Pemerintah sangatlah rasional, oleh karena itu pemerintah sangat aktif dalam mengembangkan karakter anak bangsa melalui program-program yang strategis dalam pengembangannya, salah satunya adalah melalui program pendidikan anak usia dini holistik integratif (Nursalim & Raharja, 2019). Berdasarkan hal tersebut di atas maka pemahaman mengenai PAUD HI menjadi sesuatu yang sangat penting dalam satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

METODE

Pelaksanaan PKM Pelatihan PAUD Holistik Integratif ini dilaksanakan melalui pelatihan tatap muka melalui kegiatan ceramah dan diskusi/tanya jawab. Untuk menguji kedalaman materi yang telah disampaikan oleh narasumber, maka peserta diberikan praktek dan penugasan selama kegiatan berlangsung yakni Bulan Juni 2020 yang dipusatkan di ibu kota kecamatan. Adapun mitra PKM ini adalah Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

Materi yang disampaikan oleh narasumber yang merupakan Dosen dan Mahasiswa PG-PAUD Universitas Negeri Makassar adalah materi yang sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif sebagaimana diatur dalam regulasi dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta kementerian yang terkait. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM PAUD HI ini adalah:

Tabel 1. Materi PKM Pelatihan PAUD HI

| Pokok Bahasan | Uraian dan Penjelasan Materi |
|---|---|
| Kebijakan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD | Dasar Hukum, Pengertian, Tujuan, Sasaran dan Ruang Lingkup Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini |
| Prinsip Dan Peran Pihak/Unsur Terkait | Partisipasi masyarakat, yakni melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program PAUD HI sehingga rasa memiliki program dari oleh masyarakat menjadi lebih kuat |

| | |
|--|--|
| Penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (Paud Hi) Di Satuan Paud | Penyelenggaraan layanan PAUD HI idealnya dilaksanakan terpusat, artinya semua layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak dilakukan dalam satu tempat yakni Satuan PAUD |
| Penyusunan Program Kerja dan Standar Operasional Prosedur Penyelenggaraan PAUD HI di Satuan PAUD | Program yang bersifat rutin dilakukan setiap hari bersama anak sebaiknya dituangkan ke dalam Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP disusun bersama oleh guru dan Kepala Sekolah/Pengelola dengan tujuan agar ada kesamaan dalam melaksanakan program sehingga terbentuk pembiasaan pada anak dan akhirnya membangun sikap dan karakter baik. |
| Pemantauan, Evaluasi, Dan Pelaporan | Evaluasi pelaksanaan PAUD HI di Satuan PAUD dilakukan oleh satuan PAUD yang bersangkutan dengan memanfaatkan data hasil instrumen pemantauan yang menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan PAUD HI di Satuan PAUD. Data tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pemantauan dan evaluasi di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pusat. |

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam PKM Pelatihan ini maka dibuat kategorisasi tingkat penguasaan dalam bentuk persentase (%) dimana rata-rata tingkat penguasaan akan menjadi hasil pelatihan terhadap aspek penilaian berupa daya serap seluruh materi yang disampaikan selama PKM berlangsung. Penyelesaian atau pemecahan masalah adalah usaha mencari penjelasan dan jawaban dari setiap masalah yang dihadapi. Penyelesaian masalah atau *problem solving*, menurut istilah adalah proses penyelesaian suatu permasalahan atau kejadian melalui berbagai upaya pemilihan dari beberapa alternatif atau opsi yang mendekati kebenaran atau dianggap benar untuk suatu tujuan tertentu (Maulidya, 2018; Zuriah, dkk., 2016; Hoesny, M. U., & Darmayanti, R., 2021).

Untuk itu langkah realisasi penyelesaian masalah yang diterapkan dalam PKM ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.
Siklus Pemecahan Masalah (Winarso, 2014)

- a. Merumuskan masalah; tahap pertama yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah adalah untuk mengidentifikasi masalah. Tahapan identifikasi masalah ini dapat dilakukan menggunakan kegiatan *brain storming*.
- b. Menelaah masalah; pada tahap ini pengetahuan yang dimiliki sangat diperlukan untuk dapat

- memerinci dan menganalisa masalah dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan alternatif; tahap ini merupakan alternatif strategi penyelesaian masalah. Pada tahap ini, seseorang dituntut untuk berpikir secara kreatif, divergen, menghayati setiap ruang lingkup dan sebab akibat untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian.
 - d. Mengumpulkan data; pada tahap ini dilakukan upaya mengumpulkan data dibutuhkan kecakapan mencari dan menyusun data, kemudian menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar, atau tabel.
 - e. Menelaah temuan; Tahap selanjutnya adalah menggunakan data yang sudah dikumpulkan. Kemampuan yang diperlukan pada tahap ini adalah menelaah dan membahas data.
 - f. Menentukan solusi; Tahap penentuan pilihan penyelesaian. Pilihan penyelesaian ini berdasarkan alternatif pilihan yang telah dirumuskan dan didukung dengan hasil dari pembuktian hipotesis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai suatu hal yang dipandang perlu dilaksanakan dengan berdasar kepada pertimbangan akademik berupa analisis Kebutuhan. Lembaga Pendidikan atau Sekolah harus bertindak sebagai pemegang inisiatif kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah memulai kemitraan dengan menganalisis kebutuhan sebagai berikut:

Analisis kebutuhan program pendidikan keluarga ditinjau dari peserta didik, orang tua/wali, masyarakat, dan sekolah. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan melalui kegiatan jajak pendapat yang melibatkan unsur-unsur dari pihak sekolah, peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan jajak pendapat dapat dilakukan melalui pertemuan khusus dan/atau melalui angket/kuesioner; Identifikasi kemitraan yang pernah dilakukan sebelumnya antara sekolah dan orang tua/wali, masyarakat, sehingga dapat menjadi acuan pada kegiatan selanjutnya; Identifikasi potensi orang tua/wali, dan masyarakat sebagai mitra sekolah. Potensi yang dimaksud bisa dari berbagai sudut pandang, antara lain ekonomi, pekerjaan, keahlian dan pengalaman, kepentingan, minat, kegemaran, dan lain sebagainya; Mengidentifikasi kesamaan kebutuhan diantara peserta didik, orang tua/wali, masyarakat, dan sekolah sebagai fondasi yang baik untuk memulai kemitraan dan atas dasar hasil analisis kebutuhan tersebut, rancang program kemitraan yang akan dilakukan



Gambar 3.
Diskusi dan tanya jawab bersama guru pendidik PAUD

Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya (Prayuda, 2020). Kyriakides et. al (2009) mengatakan bahwa rumusan pelatihan bagi guru adalah usaha untuk merumuskan aspek perkembangan sikap/pengetahuan/keterampilan pola kelakuan yang sistematis yang dituntut oleh seorang peserta dimana dalam hal ini termasuk guru sebagai subyek agar dapat melakukan tugas atau pekerjaan yang memadai sesuai dengan tuntutan.

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan atau pelatihan bagi guru dapat memberikan manfaat yakni.
2. Membantu para guru membuat keputusan yang lebih baik dalam menerapkan suatu model pembelajaran.
3. Meningkatkan kemampuan para guru menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya
4. Terjadinya internalisasi dan operasionalisasi faktor-faktor motivasional dalam diri seorang guru dalam menerapkan kompetensinya.
5. Adanya dorongan dalam diri guru untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya dan profesionalisme yang mendukung profesi keguruan.
6. Adanya peningkatan kemampuan guru untuk mengatasi stress, frustasi dan konflik yang pada gilirannya memperbesar rasa percaya pada diri sendiri; keenam, adalah tersedianya informasi tentang berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam rangka pertumbuhan masing-masing secara teknikal dan intelektual.

Untuk mendukung efektifitas kegiatan pelatihan yang diselenggarakan dalam kegiatan pengabdian ini maka tim pengabdian melakukan upaya agar lembaga pendidikan sebagai obyek pelatihan dapat benar-benar dapat memberikan manfaat bagi kemajuan guru maupun bagi organisasi itu sendiri. Beberapa hal yang telah ditempuh berupa beberapa langkah dalam suatu kegiatan pelatihan. Hal ini dipandang bahwa perlunya berbagai pendekatan yang sistematis dalam pelatihan. Tim pengabdian melakukan beberapa pendekatan dalam tahapan pelatihan. Tahapan program yang dilaksanakan dalam kegiatan kegiatan pengabdian ini adalah:

Penentuan kebutuhan merupakan langkah awal yang amat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kebutuhan secara cermat. Dengan melalui analisis kebutuhan yang cermat dapat diyakinkan bahwa kegiatan pelatihan memang benar-benar perlu dilakukan, jadi tidak hanya sekedar proyek yang sifatnya diada-adakan, tanpa hasil dan tujuan yang jelas.



Gambar 3.

Ketua Pelaksana PKM dan Peserta Pelatihan PAUD HI Kec. Banggae Kab. Majene

Berdasarkan analisis kebutuhan selanjutnya dapat ditetapkan berbagai sasaran yang ingin dicapai dari suatu kegiatan pelatihan, baik yang bersifat teknis maupun behavioral. Bagi penyelenggara, penentuan sasaran ini memiliki arti penting sebagai tolak ukur kelak untuk menentukan berhasil tidaknya program pelatihan serta sebagai bahan dalam usaha menentukan langkah selanjutnya, seperti menentukan isi program dan metode pelatihan yang sesuai. Setelah dilakukan analisis kebutuhan dan ditetapkan sasaran yang ingin dicapai, selanjutnya dapat ditetapkan program pelatihan. Agar pelatihan ini dapat mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan, maka kegiatan pelatihan berlangsung seyogyanya dapat memperhatikan dan menerapkan sejumlah prinsip belajar. Karena peserta pelatihan adalah orang dewasa maka penerapan prinsip-prinsip belajar orang dewasa penting diperhatikan.

Pelaksanaan suatu program dapat dikatakan berhasil jika dalam diri peserta tersebut terjadi suatu proses transformasi. Setelah pelaksanaan PKM maka dilakukan evaluasi dan penilaian terhadap serapan para peserta PKM dalam hal pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh selama pelatihan berlangsung. Beberapa indikator yang diukur terhadap kemampuan peserta meliputi:

Tabel 2. Indikator Pembelajaran PAUD HI

| Materi Pelatihan | Indikator Penguasaan Materi | Tingkat Penguasaan Peserta Pelatihan (%) |
|--|---------------------------------------|---|
| Kebijakan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD | Dasar Hukum, Pengertian | 93 |
| | Tujuan dan Sararan | 94 |
| | Pemahaman Ruang Lingkup | 92 |
| Prinsip Dan Peran Pihak/Unsur Terkait | Pemahaman tentang Prinsip PAUD HI | 94 |
| | Kemitraan dan kerja sama | 95 |
| Penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (Paud Hi) Di Satuan Paud | Konsep tentang layanan pendidikan | 95 |
| | Layanan kesehatan dan gizi | 94 |
| | Layanan perawatan dan pengasuhan | 93 |
| | Konsep perlindungan anak | 92 |
| | Kesejahteraan anak | 92 |
| Penyusunan Program Kerja dan Standar Operasional Prosedur Penyelenggaraan PAUD HI di Satuan PAUD | Penyusunan Program | 94 |
| | Penyusunan SOP | 94 |
| | Pelaksanaan prosedur | 95 |
| Pemantauan, Evaluasi, Dan Pelaporan | Pengetahuan tentang teknis pemantauan | 94 |
| | Cara mengembangkan model evaluasi | 94 |
| | Pembuatan pelaporan | 94 |
| Rata-rata | | 93,6 (Baik sekali) |

Berdasarkan indikator pembelajaran dalam pelatihan PAUD HI sebagaimana Tabel 2., maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan terhadap materi pelatihan dalam kegiatan PKM ini menunjukkan rata-rata 93,6 % atau dalam kategori baik sekali. Hal ini dapat dicapai berkat partisipasi dan motivasi serta kedisiplinan peserta selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan PKM ini adalah merupakan suatu bentuk kemampuan dalam pemecahan masalah.

Sejalan dengan hal ini, Kudisyah dkk., (2017) mengatakan bahwa penyelesaian masalah merupakan salah satu keterampilan intelektual yang lebih tinggi dari keterampilan lainnya. Hal ini karena apabila dilihat dari aspek kognitifnya dalam memecahkan masalah tentunya diperlukan kemampuan atau keterampilan dasar tertentu. Kemampuan penyelesaian masalah ini bukan hanya sekedar pengetahuan dan pemahaman, akan tetapi sudah mencapai tingkatan analisis.

SIMPULAN

Secara umum kesimpulan dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah bahwa penerapan Program PAUD Holistik integrative merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak dalam satuan pendidikan anak usia dini. Kondisi akhir pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini menunjukkan bahwa peserta yang merupakan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAUD di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat sebagai sasaran pelatihan dapat memahami model pengembangan program PAUD Holistik Integratif pada satuan PAUD. Keberhasilan PKM ini dapat dilihat dari tingginya partisipasi dan motivasi serta kedisiplinan peserta selama kegiatan berlangsung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih dan penghargaan kepada Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Makassar atas segala perhatian dan partisipasinya dalam penelitian ini. Peneliti/penulis juga tak lupa memberikan apresiasi kepada KKG PAUD Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat atas segala bantuan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sehingga pelatihan ini dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

1. Dini, J. P. A. U. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa PandemiCovid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870-1882.
2. Hajati, K. (2018). Pelaksanaan Pendidikan HolistikIntegratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1), 17-24.
3. Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132.
4. Kyriakides, L., Creemers, B. P., & Antoniou, P. (2009). Teacher Behaviour And Student Outcomes: Suggestions For Research On Teacher Training And Professional Development. *Teaching and teacher education*, 25(1), 12-23.
5. Kudisyah, Siti Mila; Novarina, Eka; Lukman, Hamidah Suryani (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X Di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi. *Seminar Nasional Pendidikan* (111-112).
6. Maulidya, Anita (2018). Berpikir Dan Problem Solving. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*
7. Nuraeni, N. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143-153.
8. Nursalim, N., & Raharja, S. P. (2019). Memperkuat Pelembagaan Model Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) Di Kabupaten Sorong Dan Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal Abdimas Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 18-28.
9. Prayuda, A. (2020). Analisis Pentingnya Pelatihan Dan Disiplin Kerja Guna Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 14 Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(2)
10. Wahyuni, F. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 11(2), 199-214.

11. Winarso, Widodo (2014). "Problem Solving, Creativity dan Decision Making Dalam Pembelajaran Matematika" (PDF). *EduMa*. 3 (1): 6-7.
12. Yafie, E., & Utama, I. W. (2019). *Pengembangan Kognitif (Sains pada Anak Usia Dini)*. Universitas Negeri Malang.
13. Zuriyah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). *Ibm: Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal*. *Jurnal Dedikasi*, 13.
14. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif